



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Juni 2020

Halaman: 1

Bubarkan Kerumunan Menjadi Pilihan

Menyikapi Ramainya Yogyakarta Akhir-Akhir Ini

Tegas!

YOGYA. TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, angkat bicara terkait ribuan peserta yang memadati pusat Kota Yogyakarta selama dua hari terakhir, yakni Sabtu (6/6) dan Minggu (7/6). Ia tak segan-segan menutup titik-titik yang dijadikan tempat nongkrong warga yang tidak mengindahkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

"Saya sudah telepon sama Pak Heroe (Wakil Wali Kota Yogyakarta) sana Pak Sek-

• ke halaman 11

- Ramainya Yogya akhir-akhir ini menjadi perhatian tersendiri bagi penguasa.
- Sri Sultan HB X menyatakan tidak segan-segan membubarkan kerumunan jika telah terjadi kerumunan.
- Protokol kesehatan lebih ketat akan diterapkan Pemkot Yogyakarta untuk mencegah penularan Covid-19.
- Semisal, pengunjung tak bermasker akan dilarang masuk ke Malioboro.
- Petugas Jogoboro kewalahan menghadapi pengunjung tak bermasker di Malioboro akhir pekan lalu.
- Penutupan Covid-19 masih terjadi, baik itu di skala nasional maupun DIY.
- Satgas PP DIY bersama instansi lain terus melakukan pengawasan ketat di Malioboro dan sekitarnya.

1.
2.
3.
4.
5.

Iya. Saya akan menempuh itu (membubarkan kerumunan) karena risikonya terlalu besar.

Sri Sultan HB X
Gubernur DIY

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

g. Trihastono, S.Sos, MM
NTP 10600773 106001 1 006

Bubarkan Kerumunan Menjadi

● Sambungan Hal 1

da (Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji). Kemarin, Minggu malam saya juga keluar keliling dan lewat Malioboro. Saya mengatakan kalau (di) Malioboro mereka kongkongan sambil duduk, *yo ra nganggo* (ya, tidak memakai) masker. Jadi saya minta Pak Sekda dan Pak Heroe berkoordinasi bagaimana, apa yang bisa saya bantu untuk menertibkan mereka yang tidak pakai masker," urainya saat ditemui sesuai menghadiri rapat paripurna di DPRD DIY, Senin (8/6).

Sultan mengatakan, apa yang dilakukan warga untuk berkumpul dan tidak mengindahkan protokol kesehatan sangat membahayakan banyak nyawa. Hal ini diperparah bila nantinya terjadi penularan Covid-19 di pusat keramaian tersebut dan akan sangat sulit dalam melakukan pelacakan kasus.

"Bagaimanapun harus pakai masker kalau terjadi sesuatu di Malioboro. *Tra-cing*-nya *ngrekoso nek do ra nganggo* masker. Apalagi mereka mungkin ada yang dari luar daerah, kan jadi susah. Jangan sampai saya *close*. (Jangan) sampai nanti terjadi gelombang penularan Covid-19 kedua," tegasnya.

Langkah lain yang akan ditempuh orang nomor satu di DIY tersebut yakni tak akan menoleransi adanya kerumunan warga yang tidak mengenakan masker maupun abai terhadap *physical distancing*. Ketika minggu depan pemandangan serupa masih terlihat, maka ia tak segan-segan untuk membubarkan kerumunan, "Iya. Saya akan menempuh itu (membubarkan kerumunan) karena risikonya terlalu besar," tutur Sultan.

Tak hanya bagi pesepeda yang memenuhi pusat kota, Raja Keraton Yogyakarta tersebut juga meminta agar semua yang ada di kawasan Malioboro patuh menjalankan protokol kesehatan.

"Saya minta kesadaran mereka yang ada di Malioboro, betul-betul PKL (pedagang kaki lima) yang buka atau toko yang buka harus menyediakan tempat cuci tangan dan pakai masker. Mereka juga yang ada di Malioboro (untuk) jalan-jalan, bersedia cuci tangan dan pakai masker," urainya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, meminta masyarakat lebih disiplin dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Pemkot Yogyakarta akan lebih tegas dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Meskipun kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta landai, bukan berarti tidak ada ancaman penularan virus ini.

"Dua malam kami sudah muter-muter, daerah Tugu, Malioboro, Titik Nol Kilometer agak padat. Kita harapkan masyarakat patuh dan disiplin. Agar (warga) tidak meremehkan," katanya di balai kota, kemarin. "Kami sudah minta Jogoboro untuk mempertegas penegakan protokol Covid-19. Masker, jaga jarak, dan cuci tangan itu mutlak, tidak boleh ditiawar lagi. Kami juga berikan keleluasaan pada Jogoboro untuk memberikan efek jera," sambungnya.

Heroe menegaskan, Malioboro harus menjadi percontohan, sehingga protokol pencegahan Covid-19 harus benar-benar ditegakkan. Termasuk melarang pengunjung yang tak bermasker untuk masuk kawasan Malioboro.

Phaknya juga akan meminta petugas untuk siaga di beberapa titik, seperti Tugu Pal Putih, Malioboro, Titik Nol Kilometer, dan tempat lain yang masih ramai dikunjungi. Petugas nantinya diminta untuk menertibkan masyarakat yang mengabaikan protokol pencegahan Covid-19.

Kewalahan

Kepala UPT Malioboro, Ekowanto, mengakui Jogoboro kewalahan dalam menertibkan pengunjung Malioboro. Sebab jumlah Jogoboro yang bertugas tidak seban-

ding dengan banyaknya pengunjung yang mendatangi kawasan termasyhur di DIY itu. Untuk itu, pihaknya telah berkoordinasi dengan Kecamatan Gedongtengen, Danurejan, dan Gondomanan untuk turut melakukan pengawasan pengunjung Malioboro.

"Kemarin (akhir pekan) memang banyak sekali pesepeda, kebanyakan tidak pakai masker. Kami sudah ingatkan, tapi jumlah (Jogoboro) kan tidak sebanding (dengan pengunjung)," ujarnya. Tidak boleh melintas kalau tidak pakai masker. Kami juga akan berikan teguran keras bagi masyarakat yang berkumpul dan tidak menjaga jarak. Kami juga sudah koordinasi dengan Satpol PP Kota Yogyakarta yang bertugas di kecamatan untuk *back up*," sambungnya.

Di sisi lain, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) DIY lakukan penjagaan ketat di Jalan Malioboro. Penjagaan tersebut berupa pemeriksaan terhadap pengunjung Malioboro serta pedagang. Jika terdapat pengunjung atau pedagang yang tidak mengenakan masker, tak segan petugas akan menegur. "Kami juga menawarkan masker jika yang tidak memiliki masker," kata Iwan Parmudya, Ketua Regu Penjagaan di Jalan Malioboro saat ditemui Senin (8/6).

Langkah tersebut dilakukan supaya persiapan menuju kenormalan baru dapat berjalan lancar. Pemeriksaan sudah berlangsung selama tiga hari. Rencananya penjagaan dan pemeriksaan tersebut akan dirutinkan selama masa normal baru. Mereka juga bekerja sama dengan Pokda DIY dalam penertiban pengunjung di Malioboro.

Seorang pedagang tas di Malioboro, Zamroni mengungkapkan, ia senang jika ada petugas yang memantau. Artinya, para pedagang dan pengunjung Malioboro bisa cepat teredukasi. Maklum saja, dia sudah hampir tiga bulan libur berjualan karena pandemi Covid-19. (kurimawhda)



RAMAI - Kawasan Malioboro mulai ramai dikunjungi, Senin (8/6). Petugas gabungan mengingatkan pengunjung yang tak mengindahkan protokol pencegahan Covid-19. TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. UPT. Malioboro 3. BPBD 4. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005